

PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PUDING JAGUNG TERHADAP BALITA GIZI KURANG DI DESA KALIREJO

Dyah Nur Astutik¹, Sugito², Taufikurrahman³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

³Program Studi Sains Data, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: 20012010317@student.upnjatim.ac.id; sugito.ma@upnjatim.ac.id; taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id

Disubmit : 27/06/23 | Diterima : 28/07/23 | Diterbitkan : 31/07/23

ABSTRACT

The government is focusing on stunting to be resolved in Indonesia. The status of malnutrition and undernutrition is one of the factor that is related to stunting, where stunted children do not consume nutrients that are in accordance with the standards within a certain time. Supplementary Feeding (SF) is one of the solutions to resolve the stunting cases in Indonesia. Supplementary feeding helps to fulfill the nutritional needs of undernourished and malnourished children. The purpose of implementing community service through socialization methods and providing additional food in the form of corn pudding for undernourished toddlers in Kalirejo Village is to help reduce stunting rates in Indonesia and to create parents who are knowledgeable about the nutritional needs of toddlers. Increasing nutrition through corn pudding is considered effective because corn content is good for growth and health. The corn pudding supplementary feeding activity was attended by 8 toddlers who indicated malnutrition on May 27, 2023 at Kalirejo Village Hall, Dringu District, Probolinggo Regency. The implementation of activities has a positive impact on parents as a form of knowledge about the importance of nutritional fulfillment and for undernourished toddlers who are given corn pudding as a supplementary food.

Keywords: Stunting, Supplementary Feeding, corn pudding

ABSTRAK

Kasus stunting menjadi salah satu fokus pemerintah untuk dituntaskan di Indonesia. Status anak gizi buruk dan gizi kurang menjadi faktor yang dikaitkan dengan stunting, dimana anak stunting tidak mengkonsumsi gizi yang sesuai dengan standar dalam waktu tertentu. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menjadi salah satu solusi penuntasan kasus stunting di Indonesia. PMT berperan untuk mencukupi kebutuhan gizi pada anak gizi kurang maupun gizi buruk. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui metode sosialisasi dan pemberian makanan tambahan berupa puding jagung untuk balita gizi kurang di Desa Kalirejo ini adalah membantu menurunkan angka stunting di Indonesia dan menciptakan orang tua yang berpengetahuan terhadap kebutuhan gizi balita. Peningkatan gizi melalui puding jagung dinilai efektif karena kandungan jagung baik untuk pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Kegiatan pemberian makanan tambahan puding jagung diikuti oleh 8 balita yang terindikasi gizi kurang pada tanggal 27 Mei 2023 di Balai Desa Kalirejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Hasil pelaksanaan kegiatan berdampak positif bagi orang tua sebagai bentuk pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi serta bagi balita gizi kurang yang diberikan puding jagung sebagai makanan tambahan.

Kata Kunci : Stunting, Pemberian Makanan Tambahan, Puding Jagung

Pendahuluan

Stunting menjadi salah satu penentu keberhasilan terhadap masa depan negara

dimana pada dimensi ekonomi, kecerdasan, kualitas, dan dimensi bangsa yang berefek pada masa depan anak. (Irwan dan Lalu

2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), data stunting wajib disediakan setiap tahunnya sebagai bahan perbaikan kinerja, evaluasi kegiatan, dan rancangan program serta menentukan kebijakan pada tahun-tahun kedepan. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SGGI) pada tahun 2022, menyatakan bawa kasus underweight atau gizi kurang mengalami peningkatan sebesar 0,1 % dari 17,0 pada 2021 dan 17,1 % pada 2022(Kemenkes 2022). Status anak gizi kurang dan gizi buruk sering dikaitkan dengan stunting dikarenakan anak gizi kurang maupun gizi buruk memiliki tingkat konsumsi kebutuhan gizi yang cenderung tidak memenuhi standar agar anak tumbuh dengan normal. Status gizi menjadi indikator bagaimana kualitas sumber daya manusia ditentukan pada penanganan yang tepat pada masa emas akan berpengaruh pada kualitas hidup di masa depan. Upaya penurunan angka balita gizi kurang dan gizi buruk memiliki peranan penting untuk membantu terciptanya pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik pada masa depan. Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian stunting.(Ni'mah et al. 2015) Meskipun pertumbuhan balita dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, tetapi pemenuhan gizi merupakan hal yang wajib untuk dicukupi agar anak tumbuh dengan baik dan tidak kekurangan.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah upaya untuk menambah asupan gizi melalui makanan tambahan yang diberikan kepada anak guna mencukupi kebutuhan gizi sehingga mencapai standar gizi yang sudah ditetapkan. Pemerintah juga melakukan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa biskuit yang diberikan kepada anak gizi kurang dan gizi buruk yang didistribusikan melalui Posyandu maupun Puskesmas.

Generasi yang tumbuh secara optimal atau yang tidak stunting memiliki

tingkat kecerdasan yang lebih baik dimana akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing yang baik pada bidang pembangunan dan ekonomi (Aryastami 2017). World Health Organization (WHO) menentukan formula standar yang harus diberikan pada anak gizi buruk maupun gizi kurang adalah terbuat dari bahan minyak, gula, susu, air serta tepung yang biasa berupa biskuit didistribusikan oleh Posyandu maupun Puskesmas. Makanan Tambahan dapat dibuat sendiri dengan komposisi yang sesuai dimana asupan energi dan protein harus dilengkapi dan terbuat dari bahan yang tersedia di sekitar masyarakat dengan mudah dan terjangkau. (Suhanda et al. 2022). Sebagai bentuk tindakan pencegahan stunting, kegiatan PMT sangat efektif untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi khususnya pada anak gizi buruk/gizi kurang. Dilansir dari data milik Bidan Desa Kalirejo, setidaknya ada 6-10 balita yang mengidap gizi kurang dalam 1 pos posyandu. Banyaknya balita yang mengidap gizi kurang di Desa Kalirejo menjadi alasan utama obyek pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilaksanakan di Desa Kalirejo. Asupan gizi yang kurang akibat konsumsi dalam waktu cukup lama akan berdampak pada kurang gizi kronis dan menjadi alasan utama penyebab stunting. (Sutarto, Mayasari, dan Indriyani 2018) Maka dari itu, kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindakan pencegahan munculnya kasus stunting.

Banyaknya bahan makanan yang dapat diolah menjadi PMT di lingkungan setempat harus dimanfaatkan dengan baik. Dengan menggunakan bahan makanan di lingkungan akan dapat dijangkau dengan mudah. Salah satunya adalah tumbuhan jagung yang banyak ditemukan di Desa Kalirejo.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian makanan tambahan kepada balita yang

terindikasi gizi kurang yang ditentukan oleh Bidan Desa Kalirejo. Tingginya kasus gizi kurang di Desa Kalirejo menjadi alasan utama pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Metode sosialisasi berupa penyuluhan dengan target Orang Tua Balita, Balita serta Kader Desa Kalirejo dan pemberian makanan tambahan berupa puding jagung yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 bertempat di Balai Desa Kalirejo dengan jumlah balita yang terindikasi gizi kurang sebanyak 8 di Desa Kalirejo.

Dengan kegiatan sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kami berharap pengetahuan orang tua dan gizi balita dapat meningkat. Dengan pengetahuan orang tua yang terbilang cukup rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai kecukupan gizi, hendaknya kegiatan ini dapat membantu orang tua serta balita terkait dengan pengetahuan tentang pentingnya kecukupan gizi dengan mengikuti kegiatan sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Hasil dan Pembahasan

Menentukan balita dengan indikasi gizi kurang telah ditentukan melalui posyandu bulanan yaitu dengan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak yaitu dengan metode antropometri dimana pelaksanaan dilakukan dengan berbagai dimensi tubuh dan komposisi tubuh yang disesuaikan dengan tingkat umur dan kebutuhan gizinya. Indeks antropometri yang digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U) berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) serta tinggi badan menurut umur (BB/U) yang biasa disebut dengan standar deviasi unit z (z -score). 8 anak dengan berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai standar akan diberikan makanan tambahan. Tabel 1 menunjukkan data anak yang terindikasi gizi kurang.

Sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa puding jagung diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan gizi balita gizi kurang. Jagung

memiliki kandungan karbohidrat yang cukup serta protein yang cukup tinggi dimana cocok untuk dikonsumsi masyarakat termasuk balita. Jagung mengandung banyak komponen pangan fungsional yang dibutuhkan oleh tubuh seperti asam lemak esensial, isoflavon, mineral (Ca, Mg, K, Na, P, Ca dan Fe), antosianin, beta karoten (provitamin A), komposisi asam amino esensial, dan lainnya. (Suarni. Yasin 2015). Kandungan tersebut sangat berguna bagi tubuh dimana asam lemak esensial membantu tumbuh kembang sistem saraf termasuk otak, jagung juga memiliki kandungan untuk pemeliharaan pertumbuhan, pertumbuhan tulang, dan antioksidan yang baik untuk tubuh.

Tabel 1 Data Balita Terindikasi Gizi Kurang

No.	Nama Balita	Berat Badan	Tinggi Badan
1.	Aqmar	10.8 kg	80 cm
2.	Refan	7.9 kg	73 cm
3.	Firzah	8.3 kg	75 cm
4.	M. Gibran	10.3 kg	73.5 cm
5.	Syafira	7.6 kg	71 cm
6.	Salsabila	8.7 kg	75 cm
7.	Alfa	8.2 kg	72 cm
8.	Fariz	10.5 kg	83 cm

Pengolahan jagung menjadi puding jagung bertujuan untuk mempermudah mencari bahan dimana jagung di Desa Kalirejo cukup didapatkan dengan mudah. Selain itu, memasak puding jagung tidak memakan waktu yang cukup lama dan cukup sederhana untuk dilakukan. Proses pembuatan yang cepat menjadi opsi bagi orang tua. Bahan-bahan yang diperlukan sebagai berikut:

- Jagung.
- Tepung Maizena.
- Agar-agar Plain.
- Gula.
- Tepung Beras.
- Air.

Cara pembuatan puding jagung dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Merebus jagung dengan air bersih, diperlukan 4-5 menit.
- Blender jagung sampai halus.

- c. Menyaring jagung dengan saringan, bertujuan untuk mengambil sari jagung.
- d. Rebus sari jagung dan campur agar-agar plain dengan menambahkan tepung maizena dan gula sebagai perasa secukupnya.
- e. Masukkan dalam wadah yang disediakan.



Gambar 1 PMT Puding Jagung

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dapat menyesuaikan dengan pangan lokal yang berada pada wilayah masing-masing seperti labu siam, kentang, wortel, dan sayur lainnya. Gizi menjadi masalah yang tidak mengenal umur, mulai sejak janin, menjadi bayi, dewasa hingga usia lanjut gizi selalu diperlukan pada saat mengkonsumsi makanan. Masyarakat Desa Kalirejo juga menjadikan jagung sebagai makanan utama pengganti karbohidrat kedua setelah nasi putih, masyarakat biasa mengkonsumsi jagung dalam bentuk nasi jagung. Namun, konsumsi nasi jagung dinilai kurang tepat untuk diberikan kepada balita karena beberapa faktor seperti tekstur dan rasa kurang sesuai dengan anak balita. Masalah gizi yang dihadapi Indonesia yaitu dalam bentuk kurang unsur Protein, Kurang Vitamin A, anemia dan gangguan lain seperti kekurangan Yoidum. Kekurangan gizi menyebabkan timbulnya penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, jantung, hipertensi dan lain lain. (Suhanda et al. 2022)

Kegiatan PMT ini dilaksanakan pada target balita karena pemenuhan gizi harus dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang seperti penyakit tidak menular, memperburuk

kualitas sumber daya manusia, dan menyebabkan keterpurukan ekonomi dimana hal tersebut dapat terjadi jika sejak dini pemenuhan gizi balita tidak tercukupi sesuai standar. Dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua terkait dengan kebutuhan gizi maka akan mudah bagi orang tua untuk memberikan konsumsi menyesuaikan dengan kebutuhan gizi balita dengan tepat agar balita berkembang dengan baik.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan PMT

Kegiatan Sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Puding jagung yang dilaksanakan di Balai Desa Kalirejo pada tanggal 27 Mei 2023 diikuti oleh 8 Balita, 8 Orang Tua Balita, dan 4 Kader serta Bidan Desa. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi secara lisan yaitu pengenalan terhadap PMT, manfaat jagung bagi kesehatan tubuh, penjelasan bagaimana cara membuat puding jagung dan diskusi mengenai PMT puding jagung. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.30 WIB berlangsung dengan sangat baik. Orang tua balita memperhatikan dan memberikan respon positif terhadap sosialisasi yang disampaikan dan memberi *feedback* yang diinginkan.

Penggunaan jagung dinilai sangat efektif karena mayoritas orang tua di Desa Kalirejo berprofesi sebagai petani. Selain itu, harga jagung yang terjangkau di daerah Desa Kalirejo juga mempermudah untuk mendapatkan bahan baku. Program kerja ini adalah upaya untuk memberikan pengetahuan terhadap orang tua untuk memperhatikan konsumsi balita agar tidak mengidap penyakit stunting. Ketika pola

asuh berupa perilaku pemberian makanan kepada anak tidak dapat memberikan asupan gizi dengan baik, maka besar kemungkinan anak akan stunting. Selain memberikan konsumsi gizi dengan baik, kurangnya nutrisi pada saat kehamilan maupun laktasi akan mempengaruhi pertumbuhan otak pada anak.

Melalui pengabdian ini, Kelompok KKNT 49 berusaha memberikan penyuluhan dan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita yang terindikasi gizi kurang di Desa Kalirejo untuk menekan angka kemungkinan anak stunting. Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemenuhan gizi

Kesimpulan

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita terindikasi gizi kurang menjadi awal yang baik di Desa Kalirejo sebagai bentuk upaya pencegahan stunting.

Pemilihan jagung sebagai bahan utama pembuatan PMT juga memiliki kelebihan karena bahan baku jagung sangat mudah ditemukan di Desa Kalirejo. 8 anak gizi kurang dipantau melalui perkembangan berat badan dan tinggi badan setiap 2 minggu sekali. Dengan adanya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pudding jagung, orang tua balita mendapatkan pengetahuan terkait dengan kebutuhan gizi balita dengan memanfaatkan bahan yang mudah didapatkan di sekitar Desa Kalirejo dan pada kegiatan ini, balita mendapatkan asupan gizi tambahan berupa pudding jagung yang bermanfaat bagi balita.

Permasalahan yang terdapat pada Desa Kalirejo adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi anak. Penyesuaian kebutuhan gizi menurut umur kurang diperhatikan ketika memberikan konsumsi kepada anak. Banyaknya makanan cepat saji yang disediakan membuat orang tua lebih memilih untuk membeli makanan cepat saji karena dinilai lebih praktis dan efisien. Penyuluhan terkait kebutuhan gizi dan makanan tambahan harus lebih ditingkatkan

pada balita khususnya orang tua balita di Desa Kalirejo menjadi salah satu tujuan Kelompok KKNT 49 yang direalisasikan dengan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pembuatan PMT berupa pudding jagung. Masyarakat menerima dengan baik dan memberikan respon positif terhadap kegiatan penyuluhan PMT pudding jagung.

Hasil Peningkatan pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi balita muncul pada saat sosialisasi, orang tua banyak memberikan pertanyaan dan menunjukkan ketertarikan terhadap pemaparan yang diberikan yaitu terkait dengan PMT pudding jagung.

agar orang tua memahami kebutuhan gizi anak yang sesuai.

Lain-Lain

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sekali saja tidak cukup untuk memperbaiki gizi balita. Perlunya kegiatan PMT berkelanjutan di Desa Kalirejo dibutuhkan untuk melihat dampak dari Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara berkala. Dengan keragaman menu PMT maka diharapkan dapat mencukupi kebutuhan gizi balita di Desa Kalirejo.

Daftar Pustaka

- Aryastami, Ni Ketut. 2017. “Kajian Kebijakan Dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting Di Indonesia.” *Buletin Penelitian Kesehatan* 45, no. 4 (December). <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>.
- Irwan, Irwan, and Nurayini S Lalu. 2020. “PEMBERIAN PMT MODIFIKASI PADA BALITA GIZI KURANG DAN STUNTING.” *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 1, no. 1 (November): 33–45. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v1i1.7731>.
- Kemenkes, UPK. 2022. “Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022.” Kementrian Kesehatan. 2022.

<https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>.

Ni'mah, Khoirun, Siti Rahayu Nadhiroh, Departemen Gizi Kesehatan, and Fakultas Kesehatan. 2015. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA."

Suarni. Yasin, Muh. 2015. "Jagung Sebagai Sumber Pangan Fungsional." *Suarni Dan Muh. Yasin. 2015. Balai Penelitian Tanaman Dan Serealia, Maros. IPTEK Tanaman Pangan*. 6, no. 1.

Suhandha, Juhana, Rabiatal Adawyah, El Redha, Muhammad Adriani, Findya Puspitasari, Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas A Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Jl Jend Yani Km, et al. 2022. "POSYANDU PERSADA' KELURAHAN SUNGAI BESAR KOTA BANJARBARU HEALTHY SUPPLEMENTAL FEEDING (HSF) FROM TILAPIA FISH INGREDIENTS WITH THE ADDITION OF YELLOW PUMPKIN ON THE GROUP 'POSYANDU PERSADA' THE SUNGAI BESAR VILLAGE OF BANJARBARU CITY." *AQUANA* 3, no. 1. <http://aquana.ulm.ac.id>.

S. T. T, Sutarto., Diana. Mayasari, and Reni Indriyani. 2018. "Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya." *Junal Kesehatan Dan Agromedicine Unila* 5, no. 1.